

TANGGAPAN GURU PJOK TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PJOK DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN BREBES

Durahman¹, Buyung Kusumawardhana², Dian Ayu Zahraini³

Email: rakhmanaracil@gmail.com, aawardhana21@gmail.com, daz.charon@gmail.com

Universitas PGRI Semarang

ABSTRACT

The background of this research is that the independent curriculum is conveyed across schools which impacts PJOK, many changes to K-13 and a free informational program include: Emotional investigation is the methodology for this survey. This study included students from 18 Brebes Regency public high schools. The reaction variable score received a base score of 90, a maximum score of 133, and a mean (mean) score of 109.88 in light of the outcomes. 8.15 standard deviation The general response of PJOK educators at public secondary schools in Brebes Regency demonstrates that the Merdeka Learning educational plan is excellent, as demonstrated by the 42 percent level of the total score for responses to the highest statement. suggestions for sports instructors to learn more about the significance and benefits of the Merdeka Learning curriculum for students, particularly adolescents. for researchers to use their expertise and knowledge to explain the Merdeka Learning curriculum to students and the general public.

Keywords: Feedback, Free Learning Curriculum, PJOK, Teachers

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih belum meratanya kurikulum merdeka di seluruh sekolah yang berdampak pada PJOK, banyak perubahan pada K-13 dan program informasi gratis meliputi: Investigasi emosional adalah metodologi untuk survei ini. Penelitian ini melibatkan siswa dari 18 SMA Negeri di Kabupaten Brebes. Skor variabel reaksi menerima skor dasar 90, skor maksimum 133, dan skor rata-rata (mean) 109,88 berdasarkan hasil. 8.15 standar deviasi Tanggapan umum pendidik PJOK di sekolah menengah negeri di Peraturan Brebes menunjukkan bahwa rencana pendidikan Merdeka Belajar sangat baik, seperti yang ditunjukkan oleh tingkat 42 persen dari total skor untuk tanggapan terhadap pernyataan tertinggi. saran bagi instruktur olahraga untuk lebih mengenal arti dan manfaat kurikulum Merdeka Belajar bagi siswa khususnya remaja. bagi peneliti untuk menggunakan keahlian dan pengetahuannya untuk menjelaskan kurikulum Merdeka Learning kepada mahasiswa dan masyarakat umum.

Kata kunci: Tanggapan, Kurikulum Merdeka Belajar, PJOK, Guru

PENDAHULUAN

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (*KBBI*), Sistem pendidikan Indonesia mendefinisikan kurikulum sebagai perangkat bahan ajar. Menurut Rani (2020), kurikulum juga merupakan tanda sistem manajemen yang disusun secara sistematis dan mencakup sejumlah proses, seperti membuat program, mewujudkan pembelajaran, dan membuat rencana terperinci. Menurut Loeziana Uce (dalam Ritonga, 2018), program pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak revisi sejak dimulai pada tahun 1947. Perubahan tersebut dilakukan pada program pendidikan tahun 2013 yang menitikberatkan pada peserta didik dari proses rencana pendidikan tahun 1947 yang meliputi tata letak pembelajaran yang lengkap dan poin demi poin.

Dalam merdeka belajar baik siswa maupun guru memiliki keyakinan penuh dalam proses pembelajaran. (Mulyasa, 2021). Menurut Dinn Wahyudin, merdeka belajar dapat digunakan untuk menginspirasi siswa dan guru untuk meningkatkan sifat pembelajaran dan memungkinkan mereka untuk mengerjakannya. Dia menegaskan bahwa jika seorang guru diberi kebebasan untuk memilih metode pengajaran yang menurutnya paling tepat, mereka akan mampu menerapkan berbagai konsep baru (Lidya et al., 2020).

Empat bagian sebelumnya diprakarsai oleh Layanan Pengajaran dan Kebudayaan untuk menyediakan waktu yang cukup bagi siswa, guru, dan sekolah untuk menentukan arah tindakan. Ki Hadjar Dewantara menegaskan, bagi para pelajar, sekolah adalah taman bermain yang paling mengundang. Karena kenyamanan memengaruhi pengalaman pendidikan, terutama dalam hal memberi siswa kesempatan luar biasa untuk belajar aktif melalui bimbingan yang mereka terima. (Kemdikbud, 2020).

Aktivitas fisik dan gerak yang mendominasi proses pembelajaran merupakan dasar dari pendidikan jasmani. Dengan cara ini, terlepas dari penekanan pengembangan kemahiran pada pembelajaran gratis, siswa tidak menghabiskan banyak waktu mendengarkan teori atau penjelasan pendidik. Informasi adalah prioritas yang lebih tinggi daripada membaca dan menulis, yang dianggap banyak orang tentang kemahiran dalam pelatihan yang sebenarnya. Meskipun sebenarnya ada juga istilah pendidikan aktual, yang secara khusus mengacu pada kepercayaan diri dan inspirasi

serta kapasitas aktual, pengetahuan, dan pemahaman untuk menghargai dan bertanggung jawab atas kerjasama kerja yang aktif dalam jangka Panjang (IPLA dalam Mustafa, 2021: 156).

Karena siswa secara eksplisit ditunjukkan keadaan mereka, gagasan belajar mandiri sejalan dengan pendidikan yang sebenarnya, sehingga mereka dapat menggunakan informasi yang mereka pelajari dalam pendidikan jasmani dengan aman untuk menjaga kesehatan mereka dalam kondisi yang baik. Akibatnya, informasi hipotetis yang memadai harus diberikan kepada siswa selama bimbingan pendidikan yang sebenarnya sehingga mereka biasanya termotivasi dan bersemangat untuk berpartisipasi dalam olahraga. (Mustafa, 2021: 156).

Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) belum banyak digunakan secara bersamaan. Hal ini sesuai dengan pengaturan Dinas Diklat yang memberikan daya adaptasi satuan pendidikan dalam pelaksanaan program pendidikan. (*kemdikbud.go.id*, 8 Mei 2022). Pilihan IKM dibuat untuk mengakomodir kesiapan guru dan tenaga kependidikan. Untuk berpartisipasi, unit pengajaran harus mendaftar IKM. Selain itu, pembuatan gambaran persiapan dilakukan oleh staf unit bimbingan dan pendidik. Jajak pendapat status digunakan untuk membuat keputusan terbaik terkait ketersediaan unit pelatihan. Tujuannya adalah agar IKM bekerja lebih baik di satuan pendidikan jika lebih cocok. (Kemendikbud,2022).

Di sekolah-sekolah sederhana dan diskresioner, Pendidikan jasmani adalah kelas yang penting. Selain itu, pendidikan jasmani merupakan metode pengajaran yang menekankan pada pengembangan kebugaran jasmani, keterampilan motorik, pengetahuan, kebiasaan hidup sehat, sportivitas, dan kecerdasan emosional melalui aktivitas jasmani (Kanca, 2017:2). Kampus Mandiri: pedoman belajar mandiri Kemendikbud) Ditjen Dikti Peningkatan kesejahteraan fisik, mental, dan emosional secara integratif melalui pendidikan jasmani dan kesehatan (Rosdiani, 2013:63).

Kusumaryono (2019) dalam Yamin dan Syahrir (2020) mengkaji apakah gagasan Nadiem Makarim tentang "Kebebasan Belajar" dapat digunakan untuk mendukung beberapa poin. Terlepas dari itu, kemungkinan "Kesempatan untuk Belajar" adalah reaksi terhadap masalah yang dilihat oleh para guru dalam praktik pencerahan. Kedua, Guru merasa lebih bebas melakukan tugasnya tanpa harus berurusan dengan rencana administrasi yang rumit, ancaman, kriminalisasi, atau dipolitisasi pendidik karena dapat menggunakan berbagai alat penilaian untuk mengevaluasi pembelajaran

siswa. Ketiga, memungkinkan kita untuk lebih memahami kesulitan-kesulitan yang dihadapi para pendidik dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan di sekolah. Kesulitan tersebut berkisar dari masalah toleransi siswa baru (kontribusi) hingga masalah yang dihadapi organisasi pendidik saat menyiapkan ilustrasi, pengalaman berkembang, dan masalah penilaian seperti USBN. -United Nations. Keempat, Sangat penting untuk memiliki pilihan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan di kelas melalui strategi pembelajaran yang akan membantu guru dan siswa, karena guru adalah garda terdepan dalam membentuk masa depan bangsa melalui pendidikan. Sebagai penutup, ketika saya dan Nadiem Makarim sedang berdiskusi tentang konsep Hari Pendidik Masyarakat (HGN), diasumsikan akan menjadi kebijakan bukan gagasan.

Hasil penelitian tentang penerapan kurikulum belajar mandiri berbeda dalam beberapa hal. Pada tahun 2021, Muslimin Yoga Perdana mengawasi penelitian tersebut. Paket pendidikan pembelajaran gratis mendapat peringkat pendidik positif sebesar 104,70 persen pada umumnya. Secara khusus menunjukkan bahwa 0% guru memiliki pemahaman yang sangat baik, 65,22 persen (15 orang) memiliki kebijaksanaan positif, 34,78 persen (8 orang pendidik) memiliki kecerdasan yang sangat luar biasa, dan 0% pendidik memiliki wawasan yang pesimis atau kecerdasan yang benar-benar mengerikan.

Menurut penelitian Hasrida hutabarat, 2022. Hasil survei yang dilakukan oleh 28 saksi di sekolah menengah negeri di Kota Padangsidempuan menghasilkan skor rata-rata 84,1071 dengan kategori “dilakukan secara umum”. Sekolah-sekolah ini terletak di wilayah Padangsidempuan. Hal ini juga diperkuat dengan terungkapnya pertemuan yang dikoordinasikan oleh peneliti dengan 28 instruktur dan 24 siswa, yang menyampaikan bahwa penyelenggaraan pembelajaran gratis telah dilaksanakan di SLB Negeri Padangsidempuan Sekota sesuai aturan Administrasi Bimbingan dan Kebudayaan, namun dengan tidak tepat. hasil yang mengagumkan. Penilaian sekolah juga telah dilaksanakan, artinya ujian dapat dinilai dengan cara apa pun yang dipilih sekolah. Dengan pendampingan siswa XI yang namanya tercatat di pusat, juga dilakukan asesmen kompetensi minimal dan survei karakter. Selain itu, rencana contoh efektif yang disusun oleh siswa telah dibuat; Di sisi lain, guru bebas memilih, menggunakan, dan mempromosikan desain rencana ilustrasi sesuai

keinginan mereka. Zonasi juga telah digunakan untuk penerimaan siswa baru di SMA Negeri Sekota Padangsidimpuan sesuai dengan pedoman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Menurut penelitian Kholik, 2022. Implementasi kurikulum MBKM menunjukkan bahwa persepsi dosen tentang (1) menyusun kurikulum MBKM dan minatnya terhadap program, (2) meningkatkan kapasitas dosen untuk belajar, (3) memperluas proses pembelajaran dengan mahasiswa, dan (4) meningkatkan hard skill siswa dan meningkatkan soft skill siswa. Sementara itu, siswa melaporkan bahwa program MBKM telah membantu mereka meningkatkan hard skill dan soft skill mereka, dan 61,6 persen siswa telah mempersiapkan diri untuk berpartisipasi. Temuan kajian tersebut menunjukkan bahwa rencana pendidikan MBKM menghadapi empat tantangan utama, yaitu sebagai berikut: Pemerintah dan program studi harus berkolaborasi untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi dampak implementasi MBKM sebagai garis depan. Di antaranya mengubah kurikulum, mengubah pendanaan, mengubah penilaian mitra, dan mengubah sistem informasi akademik.

Tanggapan guru PJOK terhadap implemetasi Kurikulum Merdeka Belajar, Karena implementasi yang tidak konsisten, program pendidikan gratis terus bermasalah. Respon guru PJOK terhadap penerapan Kurikulum Mandiri Belajar belum efektif, menurut observasi awal di SMA Negeri 1 Ketangungan. Salah satu dari tiga guru PJOK mengatakan bahwa pihak sekolah menyediakan LKS, LKS, dan mata pelajaran bacaan sehingga guru menjadi fokus pembelajaran saat ini. Dua orang guru PJOK mengatakan bahwa sumber belajarnya terbatas. Sebaliknya, siswa terlihat lebih pasif, hanya mengamati dan mengikuti instruksi guru. Tes bagaimanapun juga akan digunakan dalam siklus evaluasi.

Jumlah SMA Negeri yang berada di Kabupaten Brebes adalah sebanyak 17 SMA Negeri yang belum dilaksanakan secara serentak dan masif dalam kurikulum merdeka. Pada saat ini, SMA Negeri Sekabupaten Brebes masih memanfaatkan K13 dan prototipe kurikulum kemandirian. Karena perubahan lambat sekolah, dua program pendidikan dilaksanakan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian tentang guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK). Berdasarkan observasi awal yang saya lakukan dengan wawancara dapat disimpulkan bahwa terdapat kurangnya kurikulum merdeka masih belum merata. Dari

penjelasan tersebut peneliti memilih judul “Tanggapan Guru PJOK Terhadap Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PJOK di SMA Negeri Se-kabupaten Brebes”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. “Pendekatan berbasis positivis terhadap penyelidikan subyektif disebut sebagai "kuantitatif". Ini digunakan untuk mengukur ukuran populasi atau tes, mengumpulkan informasi, membedah informasi menggunakan metode kuantitatif atau faktual, dan menelusuri penemuan untuk mendukung spekulasi yang telah disusun secara proaktif”. (Sugiyono, 2014: 13).. Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri sekabupaten brebes. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 17 SMA Negeri sekabupaten Brebes, penelitian ini merupakan penelitian populasi, dikarenakan seluruh populasi dipilih sebagai subyek penelitian. Peneliti menggunakan data primer dan sekunder saat mengumpulkan sumber data. Perangkat pemilahan informasi adalah perangkat yang digunakan untuk mencari dan mengumpulkan informasi, seperti yang ditunjukkan oleh prosedur pemilahan informasi. Beradaptasi dengan metode pengumpulan data, penelitian ini mencari dan mengumpulkan data dengan menggunakan alat pengumpulan data. Justifikasi di balik pengelompokan data audit ini adalah untuk mengetahui reaksi para guru PJOK terhadap pengenalan program instruktif belajar gratis di SMA Negeri sekabupaten Brebes. angket (kuisisioner) digunakan untuk mengumpulkan informasi untuk ulasan ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Persyaratan Analisis Data

Uji persyaratan yang digunakan sesuai dengan tujuan dan data penelitian ini adalah uji validitas, reliabilitas, uji normalitas dan uji linier.

Uji Validitas

Validitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui ketepatan suatu item (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Suatu item dianggap sah jika secara tepat mengukur aspek yang direncanakan. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan korelasi *product moment Pearson*.

Tabel 1
Hasil Uji Validitas

No.	Nilai Rx	Nilai r Tabel	Hasil
1.	0,393	0,235	Valid
2.	0,472	0,235	Valid
3.	0,358	0,235	Valid
4.	0,421	0,235	Valid
5.	0,388	0,235	Valid
6.	0,397	0,235	Valid
7.	0,488	0,235	Valid
8.	0,465	0,235	Valid
9.	0,479	0,235	Valid
10.	0,412	0,235	Valid
11.	0,483	0,235	Valid
12.	0,496	0,235	Valid
13.	0,522	0,235	Valid
14.	0,660	0,235	Valid
15.	0,455	0,235	Valid
16.	0,563	0,235	Valid
17.	0,441	0,235	Valid
18.	0,414	0,235	Valid
19.	0,531	0,235	Valid
20.	0,530	0,235	Valid
21.	0,538	0,235	Valid
22.	0,399	0,235	Valid
23.	0,384	0,235	Valid
24.	0,408	0,235	Valid
25.	0,421	0,235	Valid
26.	0,383	0,235	Valid

No.	Nilai Rx	Nilai r Tabel	Hasil
27.	0,436	0,235	Valid
28.	0,509	0,235	Valid
29.	0,405	0,235	Valid
30.	0,502	0,235	Valid
31.	0,449	0,235	Valid
32.	0,381	0,235	Valid
33.	0,402	0,235	Valid
34.	0,670	0,235	Valid
35.	0,510	0,235	Valid
36.	0,335	0,235	Valid
37.	0,494	0,235	Valid

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji validitas pada variabel tanggapan diperoleh nilai r hitung > r table (0,235) sehingga tidak ada item yang tidak valid.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas, Uji reliabilitas menunjukkan seberapa besar suatu hasil penilaian cukup solid bila dilakukan dua kali atau sesuatu yang berbeda untuk efek insidental yang sebanding dengan instrumen komparatif. Alpha cronbach yang tinggi menunjukkan bahwa jawabannya konsisten. Nilai alfa yang lebih besar atau sama dengan 0,7 dianggap dapat diandalkan, sedangkan nilai alfa yang lebih kecil atau sama dengan 0,7 dianggap tidak dapat diandalkan. (Ghozali, 2011). Uji dependabilitas dilakukan dalam pengujian ini dengan bantuan SPSS dan sebisa mungkin untuk memastikan bahwa nilai alpha mencerminkan survei yang andal. Hasil estimasi uji kualitas unwavering ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpa	Standar	Keterangan
----------	---------------	---------	------------

Tanggapan	0,788	0,7	Reliabel
-----------	-------	-----	----------

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Hasil uji reliabilitas menunjukkan konsistensi reaksi responden terhadap pertanyaan tentang kesepakatan keluarga dan ide diri, hal ini dapat dilihat oleh Cronbach's Alpha $0,788 > 0,7$. Sedangkan pada variabel konsep diri dan keharmonisan keluarga dinyatakan reliabel.

Hasil Analisis Data

Analisis Deskriptif

Berlandaskan nilai skor yang diperoleh, terdapat gambaran umum skor variabel penelitian.

Kriteria penlitian:

Tabel 3

Kecenderungan Skor

Rentang	Kategori
$Mi + 1,5SDi < X$	Sangat Baik
$Mi + 0,5SDi < X \leq Mi + 1,5Sdi$	Baik
$Mi - 0,5SDi < X \leq Mi + 0,5Sdi$	Cukup Baik
$Mi - 1,5SDi < X \leq Mi - 0,5Sdi$	Tidak Baik
$X \leq Mi - 1,5Sdi$	Sangat Tidak Baik

Tabel 4

Gambaran Umum Hasil Skor Variabel Penelitian

N	Valid	50
	Missing	0
Mean		109.8800
Std. Deviation		8.14822
Minimum		90.00

Maximum	133.00
---------	--------

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berlandaskan tabel di atas menunjukkan bahwa variabel reaksi mendapat skor normal (mean) 109,88, skor dasar 90, dan skor paling ekstrem 133. Rata-rata deviasi 8,15.

Klasifikasi skor dan apropriasi subjek untuk faktor reaksi harus dirangkum dalam Tabel 5 di bawah ini:

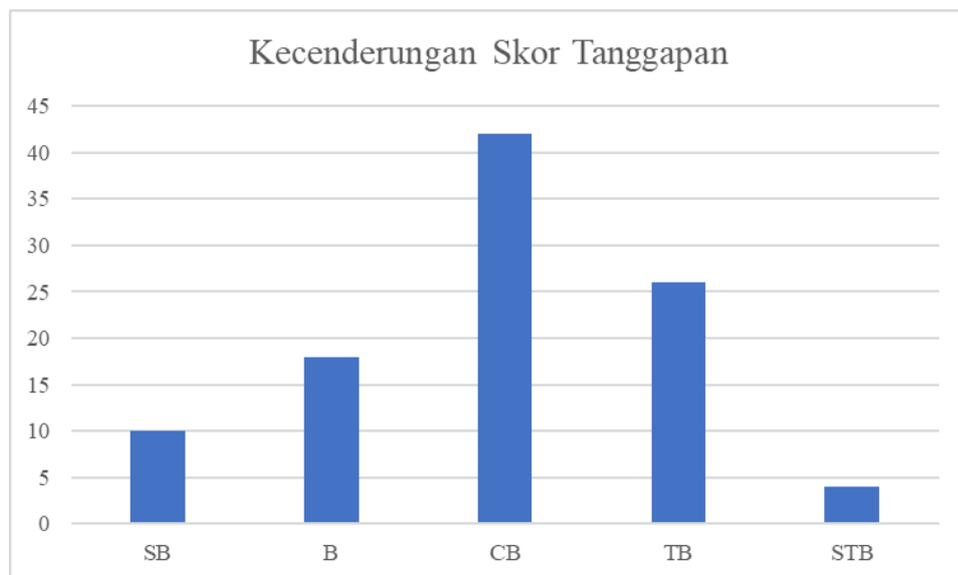
Tabel 5
Kecenderungan Skor Tanggapan

Sangat Tidak Baik	Tidak Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik	Jumlah
N = 2	N= 13	N= 21	N= 9	N= 5	50
4%	26%	42%	18%	10%	100%

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan tabel nilai tanggapan di atas, dapat diperjelas melalui grafik berikut ini:

Diagram 1 Kecenderungan Skor Tanggapan



Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.6 dan gambar 4.3, dapat dilihat bahwa subjek penelitian variabel tanggapan dengan kategori sangat tidak baik ada sebanyak 2 tanggapan atau sebesar 4%,

tidak baik sebanyak 13 tanggapan atau sebesar 26%, cukup baik sebanyak 21 tanggapan atau 42%, baik sebanyak 9 tanggapan atau sebesar 18%, dan sangat baik sebanyak 5 tanggapan atau sebesar 10%. Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa pada tanggapan guru PJOK di SMA Negeri Se-Kabupaten Brebes menilai kurikulum Merdeka Belajar cukup baik, hal ini dapat dilihat dari persentase skor total jawaban pada pernyataan tertinggi sebesar 42%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa variabel reaksi mendapat skor tipikal (mean) 109,88, skor dasar 90, dan skor terbesar 133. Secara keseluruhan, respon guru PJOK menunjukkan standar deviasi 8,15 di SMA Negeri Se-Kabupaten Brebes menilai kurikulum Merdeka Belajar cukup baik, hal ini dapat dilihat dari persentase skor total jawaban pada pernyataan tertinggi sebesar 42%.

Merdeka belajar adalah peluang pemikiran, dan terutama pendidik adalah jalan menuju peluang pemikiran. Pernyataan Nadiem, "Siswa tidak boleh begitu," saat diskusi Standar Nasional Pendidikan yang berlangsung pada 13 Desember 2019 di Hotel Century Park, Jakarta Pusat. Karena kesempatan untuk belajar juga merupakan kesempatan untuk berpikir, maka pendidik memikul tanggung jawab khusus untuk hakekatnya. Sama sekali tidak mungkin terjadi siswa kalau tidak terjadi pada guru," ujar Nadiem dalam perbincangan Aturan Open Tutoring pada 13 Desember 2019 di Motel Century Park, Jakarta Pusat. Mempertimbangkan perintah Joko Widodo dan Ma'ruf Amin untuk menggarap gagasan SDM, Bantuan Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) melakukan perubahan sistem persekolahan Indonesia melalui teknik *Amazing Chance to Learn*. Dalam sebuah web workshop di Jakarta, Imam Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud), Nadiem Anwar Makarim, menegaskan hal tersebut (Pengelola web kemdikbud, 2020).

Merdeka belajar artinya guru dan siswa bebas bekerja sama dalam satuan pendidikan yang dikenal dengan sekolah. kesempatan untuk berkreasi, belajar sendiri, dan berpikir kreatif. Kemdikbud Nadiem Makarim menyampaikan, "Saya paham tidak bisa begitu saja meminta, mempersilakan guru melakukan ini," dalam diskusi bolak-balik di Pengadilan Insan Berprestasi.

Untuk mendorong kreativitas, saya memberikan pekerjaan rumah di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan dinas pendidikan. (Sekretariat GTK: 2019). Gagasan ini merupakan jawaban atas kebutuhan sistem pendidikan di era revolusi industri 4.0. Nadiem Makarim menegaskan bahwa kebebasan berpikir didasarkan pada belajar mandiri (Yamin dan Syahrir, 2020).

Ade Erlangga, Kepala Bagian Korespondensi dan Tata Usaha Daerah, juga mengatakan, Merdeka Learning hanyalah awal dari rencana perubahan sistem sekolah umum yang menurutnya terkesan macet. Salah satu proyek yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi guru dan siswa adalah Merdeka Learning (Sekretariat GTK, 2020).

Akan banyak perubahan setelah strategi Opportunity to Learn diterapkan, terutama pada kerangka pembelajaran. Sistem pembelajaran wali kelas saat ini akan diubah dan dibuat senyaman mungkin untuk mendorong siswa dan guru berkolaborasi. Salah satu inisiatif tersebut adalah pembelajaran dengan outing class yang bertujuan untuk mendorong kreativitas siswa dan membekali mereka dengan keterampilan dan pengetahuan khusus. Karena mendekatkan siswa dengan alam dan lingkungan sekitar, outing class juga menjadi cara belajar yang menyenangkan. Pendidik dan siswa pasti ingin menumbuhkan kedekatan, merasa lebih tenang, dan bersenang-senang sambil belajar seperti ini. Alih-alih berfokus pada *positioning framework* yang menurut beberapa kajian hanya meresahkan para pendidik, anak, dan keluarganya, learning framework akan dirancang sedemikian rupa sehingga individu asuh siswa (Baro'ah, 2020: 1062-1065). Oleh karena itu, Merdeka *Learning* menganut konsep menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menyenangkan tanpa memaksakan tujuan atau nilai pembelajaran tertentu.

Menurut penulis, gagasan *Freedom to Learn* dapat dipahami sebagai karya untuk membuat pembelajaran menyenangkan bagi pelaku dan siswa, serta memberi mereka lebih banyak kesempatan untuk berpikir sehingga mereka dapat lebih dinamis, imajinatif, dan inventif. Dengan demikian, siswa terikat untuk mendapatkan klarifikasi tentang beberapa masalah mendesak, berbicara secara terbuka, dan menyampaikan apa yang telah mereka ketahui daripada hanya mendengarkan apa yang dikatakan guru. Selain itu, guru membantu siswa dalam meningkatkan karakter dan kemampuan komunikasi mereka. Hal ini dilakukan dalam rangka mencerdaskan karakter siswa. Strategi Pembelajaran Gratis memiliki empat fokus penyusunan, antara lain

Penilaian Sekolah Normalisasi Publik (USBN), Penilaian Publik (UN), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Pedoman Penyusunan Toleransi Peserta Didik Baru (PPDB). Hal ini dilakukan dalam rangka mendorong siswa untuk lebih mandiri. Selain untuk tujuan pendidikan, hal ini dilakukan. Ini bisa menjadi upaya untuk menciptakan lingkungan belajar. Presentasi Pendeta Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia se-Indonesia pada tanggal 11 Desember 2019, di Jakarta, menguraikan komponen-komponen mendasar dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Penjelasan mengenai empat isi pokok kebijakan Merdeka Belajar dari Kemdikbud RI (Pengelola Web Kemdikbud, 2019), sebagai berikut:

1. Ujian Nasional (UN) akan diubah menjadi *Person Overview dan Least Capability Evaluation*, yang menggabungkan peningkatan pendidikan karakter, kemampuan penalaran numerik (*numeration*), dan dengan bahasa (*education*). Siswa di kelas empat, delapan, dan sebelas akan mengikuti ujian. sehingga dapat memotivasi para pendidik dan sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Siswa tidak dipilih untuk tingkat berikutnya berdasarkan hasil ujian.
2. Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) akan dilaksanakan melalui ujian yang diselenggarakan sekolah. Keterampilan siswa diuji dengan cara yang mungkin dilakukan pada tes yang dibuat atau bentuk penilaian lain yang lebih mendalam, seperti portofolio dan tugas (bundel proyek, karya yang dibuat, dll.). Hal ini memungkinkan guru dan sekolah untuk menilai hasil belajar siswa dengan lebih leluasa.
3. Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) akan dipotong untuk mengatasi masalah ini. Di bawah prosedur baru ini, pendidik dapat memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan rencana rencana representasi. Rencana ilustrasi terdiri dari tiga bagian utama: penilaian, kegiatan, dan tujuan pembelajaran RPP ditulis dengan cepat dan efektif untuk memberikan waktu yang cukup bagi instruktur untuk mempersiapkan pembelajaran dan mengevaluasinya.

Dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB), akan menggunakan kerangka penyusunan dengan strategi yang lebih mudah diadaptasi untuk mengakomodasi perbedaan akses dan kualitas

di seluruh lokasi. Sekurang-kurangnya setengah dari jumlah siswa pada jalur zonasi, 15% pada jalur afirmasi, dan 5% pada jalur transfer dapat diterima oleh susunan PPDB. Keadaan lokal merupakan sisa 0 hingga 30% dari jalur pencapaian. Persentase akhir dan zonasi wilayah ditentukan oleh otoritas daerah.

Kelas pengajaran yang sebenarnya menggunakan latihan pengembangan untuk menunjukkan kesehatan dan kesejahteraan siswa untuk membantu mereka mencapai tujuan pendidikan umum dan memperoleh keterampilan seperti: Berpikir kritis, inovasi, kolaborasi, dan kreativitas semuanya dapat dijangkau. (Mustafa & Dwiyo, 2020). Aktivitas fisik dan gerak yang mendominasi proses pembelajaran merupakan dasar dari pendidikan jasmani. Dengan cara ini, terlepas dari penekanan pengembangan kemahiran pada pembelajaran gratis, siswa tidak menghabiskan banyak waktu mendengarkan teori atau penjelasan pendidik. Informasi adalah prioritas yang lebih tinggi daripada membaca dan menulis, yang dianggap banyak orang tentang kemahiran dalam pelatihan yang sebenarnya. Meskipun ada juga istilah untuk itu yang disebut pendidikan nyata (IPLA dalam Mustafa, 2021: memiliki dorongan, kepercayaan diri, kemampuan fisik, pengetahuan, dan pemahaman untuk menghargai dan bertanggung jawab atas aktivitas fisik seumur hidup) Sejujurnya, peluang belajar gratis sesuai dengan kemampuan nyata dalam bimbingan belajar yang sebenarnya. Literasi jasmani adalah proses menyadarkan siswa akan kondisi fisiknya sehingga dapat menjaga kesehatan tubuhnya dengan cara yang aman, sesuai dengan informasi yang dipelajari siswa di kelas pendidikan jasmani. Akibatnya, informasi hipotetis yang memadai harus diberikan kepada siswa selama bimbingan pendidikan yang sebenarnya sehingga mereka biasanya termotivasi dan bersemangat untuk berpartisipasi dalam olahraga. (Mustafa, 2021: 156).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan kajian teori di atas, Kurikulum Merdeka adalah upaya untuk membangun iklim belajar yang bebas dari berbagai hambatan, terutama ketegangan mental, di mana siswa dapat secara

terbuka menempatkan diri di luar sana dan memikirkan pemikiran-pemikiran baru. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, pendidik yang berorientasi pada tujuan memaksimalkan pembelajaran dengan tetap berpegang pada pedoman kurikulum. untuk memungkinkan siswa untuk secara langsung mengungkapkan pertimbangan mereka saat belajar di sekolah sambil menyetujui standar sekolah. Hasil penelitian menunjukkan variabel reaksi memiliki skor dasar 90, skor paling ekstrim 133, dan skor normal (mean) 109,88. 8.15 standar deviasi Cara reaksi terhadap pernyataan yang paling penting mewakili 42% dari skor lengkap menunjukkan bahwa program pendidikan Merdeka Learning secara keseluruhan sangat bagus di antara pendidik PJOK yang bekerja di sekolah menengah negeri di SMA Negeri Se-Kabupaten Brebes.

DAFTAR PUSTAKA

- Baro'ah, S. (2020). Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Tawadhu*. Cilacap: Institut Agama Islam Imam Ghozali.
- Muhammad Syahroni, Galih Dwi Pradipta, Buyung Kusumawardhana (2019). *Analisis Pembinaan Prestasi terhadap Manajemen Olahraga Sekolah Sepakbola (SSB) Se-Kabupaten Pati*.
- Ineu Sumarsih, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah, Asep Herry Hernawan, Prihantini Prihantini, (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal BASICEDU Volume 6 Nomor 5 Tahun 2022 Halaman 8248 - 8258* *Research & Learning in Elementary Education*.
- Kanca, I. N. (2017). Pengembangan Profesionalisme Guru Penjasorkes. In Seminar Nasional Profesionalisme Tenaga Profesi PJOK, Pendidikan Olahraga Pascasarjana UM. <https://doi.org/10.1007/s10531-008-9459-4>. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. *Jurnal ilmu keolahragaan*.
- Mira Marisa, (2021). INOVASI KURIKULUM “MERDEKA BELAJAR” DI ERA SOCIETY 5.0. *Jurnal Sejarah, Pendidikan dan Humaniora*.
- Muhammad Rusli Baharuddin, (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(1), 195-205. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.1.2021.591>.
- Mulyasa, (2021). Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar. *Jurnal Buku Tahun 2021 Menjadi guru penggerak merdeka belajar*.
- Mustafa, P. S. & Dwiyogo, W.D. (2020). Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia Abad 21. *JARTIKA: Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*.
- Mustafa, P. S. (2021). Merdeka Belajar dalam Rancangan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Indonesia. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*.

- Mustafa, P. S. (2021). Merdeka Belajar dalam Rancangan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Indonesia. *JARTIKA Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*.
- Mustafa, P.S. & Dwiwogo, W.D. (2020). Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia Abad 21. *JARTIKA: Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*.
- Pengelola Web Kemdikbud. (2019). Mendikbud Tetapkan Empat Pokok Kebijakan Pendidikan “Merdeka Belajar”. Diambil pada 14 November 2020, dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/mendikbud-tetapkanempat-pokok-kebijakan-pendidikan-merdeka-belajar>.
- Pengelola Web Kemdikbud. (2019). Mendikbud Tetapkan Empat Pokok Kebijakan Pendidikan “Merdeka Belajar”. Diambil pada 14 Desember 2020, dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/mendikbud-tetapkanempat-pokok-kebijakan-pendidikan-merdeka-belajar>.
- Pengelola Web Kemdikbud. (2020). Reformasi Pendidikan Nasional Melalui Merdeka Belajar. Diambil pada 12 November 2022 dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/reformasi-pendidikannasional-melalui-merdeka-belajar>.
- Pengelola Web Kemdikbud. (2020). Reformasi Pendidikan Nasional Melalui Merdeka Belajar. Diambil pada 30 November 2022 dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/reformasi-pendidikannasional-melalui-merdeka-belajar>.
- Rani, (2020). SURVEI KETERLAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMA NEGERI 1 PURWOASRI. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume 09 No. 02 Tahun 2021*.
- Ritonga, (2018). Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. *Jurnal Inovasi Kurikulum*.
- Sekretariat GTK. (2019). Mengenal Konsep Merdeka Belajar dan Guru Penggerak. Diambil pada 30 November 2022 dari <https://gtk.kemdikbud.go.id/readnews/mengenal-konsep-merdeka-belajar-dan-guru-penggerak>.
- Sekretariat GTK. (2020). Merdeka Belajar. Diambil pada 30 Juni 2021 dari <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/merdeka-belajar>.
- Sekretariat GTK. (2020). Merdeka Belajar. Diambil pada 30 November 2022 dari <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/merdeka-belajar>.
- Susetyo, (2020). Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. *Jurnal Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*.

